

**PENGARUH PEKERJAAN DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 1 PAMBOANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

OLEH:

NASRITA

NIM : 10156118044

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang" yang disusun oleh **Nasrita, NIM. 10156118044**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Kejuruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 27 Februari 2023 M. Bertepatan dengan 1441 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 27 Februari 2023 M

Majene, 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Muamma Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(.....)
Munaisy II	: Uswatunnisa, S.Pd., M.Hum.	(.....)
Pembimbing I	: Bulqia Mas'ud, M.Ed.	(.....)
Pembimbing II	: Achmad Taqlidul Chair F, M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Naşrlta, NIM: 10156118044, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 14 Februari 2023

Pembimbing I



Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.
NIP. 198911102019032020

Pembimbing II



Ahmad Taqlidul Chair Fehrudin, S.Pd., M.Pd
NIP. 198911102019032020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrita
NIM : 10156118044
Tempat, Tanggal Lahir : Rawang, 19 September 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Rawang Adolang
Judul : Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 10 Mei 2023

Penyusun,



NASRITA

NIM: 101561

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. dengan judul “Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)”. Demikian pula, salawat serta salam atas junjungan nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat islam serta para pengikutnya. Semoga kita para pengikutnya yang senantiasa mengamalkan ajarannya dan meneladani akhlaknya hingga akhir hayat kita.

Penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap keluarga besar, Ibunda Muhammad dan Ayahanda Juhaera selaku orang tua penulis yang telah mengikhhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi, dan membayai penulis sejak kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi, saudara dan saudariku yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada berbagai pihak. Sedikit atau banyaknya bantuan mereka semuanya menjadikan penulis dapat mewujudkan karya ilmiah ini. Berkenaan dengan itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis patut berikan kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST. MT. selaku Ketua STAIN Majene.
2. Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Suddin Bani, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.

4. Dr. Anwar Sadat, M. Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M. Th. I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Usri, S. Pd. I., M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
7. Keluarga penyusun yang telah memberikan dukungan moril dan material serta doa.
8. Muhammad Zuhdi Arsalan, M.Pd selaku dosen penguji pertama
9. Uswatunnisa, M.Hum, selaku dosen penguji kedua
10. Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed. selaku pembimbing pertama
11. Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, M.Pd. selaku pembimbing kedua
12. Para guru dan adik-adik di SMA Negeri 1 Pamboang yang telah menerima peneliti untuk mendapatkan data penelitian.
13. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi, bersama melewati masa kuliah dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini pdapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kehilafan yang dilakukan,

oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 17 November 2022

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nasrita', written over a horizontal line.

Nasrita
NIM. 10156118044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasiona dan Ruang Lingkup Pembahasan	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	13
B. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	16
C. Pengaruh Pekerjaan dan Pendidikan Orang Tua dalam Motivasi Belajar PAI	18
D. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	20
E. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	29
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisi Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35

B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

ABSTRAK

Nama : Nasrita

Nim : 10156118044

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Deskripsi pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua peserta didik di SMAN 1 Pamboang; 2). Tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang; 3). Pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang; 4). Hubungan antara pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Adapun metode pengumpulan data yaitu angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini yaitu : 1). Berdasarkan hasil penelitian pekerjaan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua berada pada kategori dua yaitu petani, nelayan, buruh bangunan dan supir angkutan umum. Sedangkan hasil penelitian latar belakang pendidikan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua adalah mayoritas tingkat pendidikan perguruan tinggi. 2). Tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang berada pada kategori baik. 3). Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka H_a diterima H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada Bab 1 diterima yaitu artinya “terdapat pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamboang”. 4). Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan nilai r hitung (*pearson correlation*) sebesar 0,340 maka berada pada kriteria korelasi lemah.

Kata Kunci : Pekerjaan,, Latar Belakang Pendidikan, Motivasi Belajar, PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan. Orang tua merupakan salah satu komponen yang harus bertanggung jawab atas pendidikan anak. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan dan perhatian yang baik dalam proses belajar anak. Keterlibatan orang tua atas aktivitas anak dalam belajar merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Bentuk lain dari perhatian orang tua dalam proses pendidikan anak dan membantu anak dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi di sekolah adalah mendorong dan memotivasi anak untuk belajar serta melengkapi seluruh kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah.¹ Hal itu mudah dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi yang memadai, karena dengan bekal itu orang tua dapat memberikan bimbingan dan solusi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar yang dihadapi anak.

Allah SWT pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak mereka dan bertanggung jawab dalam didikannya sesuai dengan firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹ Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, (Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Pujangga Vol 1, No 2, 2015), h. 78.

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan“ (QS. Al-Tahrim (66): 6).²

Terjemahan Mandar:

“ E inggannana to matappa’, piarai mie’ alawemu anna keluargamu pole di api naraka iya utunna iyamo rupa tau anna batu, pa’jagana para malaika’iya makasar, iya makarras, iya andiang maadorakai Puang Allah Taala di anu iya naparaentaiangi anna samata mupogau’ anu iya naparaentaiangi”.³

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, -dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.⁴ Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW, telah menceritakan kepada kami qoutaiba bin sa’id telah menceritakan kepada kami abdul aziz Ad darawadri dari al’ala dari bapaknya dari abu huraira bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

²Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 203.

³Koroang Mala’bi’ *Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1049.

⁴Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 204.

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi (atau penyembah api). Apabila kedua orang tuanya muslim, maka anaknya pun akan menjadi muslim. Setiap bayi yang dilahirkan dipukul oleh syetan pada kedua pinggangnya, kecuali maryam dan anaknya (isa)”.⁵

Keluarga sebagai suatu kelompok sosial terkecil yang terdiri dari orang tua dan anak. Orang tua khususnya ayah berperan sebagai kepala keluarga yang wajib mencari nafkah untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan anak-anaknya. Pekerjaan orang tua akan memberikan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Setiap orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian dan pendidikan yang telah ditempuh. Dari pekerjaan orang tua yang berbeda-beda maka dapat memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap keberhasilan belajar anak.⁶ Namun yang menjadi permasalahan yaitu banyak orang tua yang kurang mampu atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak mau tau bagaimana keinginan dan kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar sehingga kurang berhasil dalam belajar.

Setiap orang tua tentu mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda, orang tua yang memiliki pendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi biasanya mempunyai keinginan yang tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan orang tua mereka. Sedangkan orang tua berpendidikan

⁵Shahih Bukhari, *kitab Shahih Bukhari*, Jilid ix.

⁶Rumina, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN 50 Bulu' Datu Palopo*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019), h. 3-4.

yang rendah dan dengan kapasitas pengetahuan yang dimilikinya sehingga kemampuan dalam mengasuh dan mendidik anak bisa menjadi kurang baik, walaupun tidak semua orang tua yang kurang berpendidikan dapat dikatakan demikian. Sebab ada juga kemungkinan orang tua yang berpendidikan rendah dapat bersifat positif terhadap pendidikan anaknya.⁷ Namun hal tersebut belum cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang dalam keberhasilan pendidikan anak terutama dalam motivasi belajar anak.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar dan memberikan arah dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dalam memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil latihan dan pengalaman.⁸ Anak biasanya memiliki motivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena mempunyai keinginan mendapatkan kesenangan dari pelajaran atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga anak yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti pujian guru, nilai, dan tanda penghargaan. Selain motivasi dari dalam diri untuk belajar, peran keluarga juga sangat mempengaruhi untuk membantu perkembangan anak.⁹

⁷Siti Mentari, *Pengaruh Pekerjaan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Remaja di Lingkungan II Kelurahan Pangkalan Batu Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat*, Skripsi (Medan: Universitas Negeri Medan, 2018), h. 5.

⁸Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, (Cet I; Medan: Pustaka Ilmu, 2021), h.15-16.

⁹Siti Mentari, *Pengaruh Pekerjaan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Remaja di Lingkungan II Kelurahan Pangkalan Batu Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat*, Skripsi, (Medan: Universitas Negeri Medan, 2018), h. 3.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah latar belakang pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki orang tua sehingga dapat berpengaruh dalam mendidik anak dan dapat meningkatkan motivasi belajar anak ke arah yang lebih baik.¹⁰ Orang tua memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, sampai perguruan tinggi. Orang tua yang memiliki latar belakang Sekolah Dasar dalam mendidik anak mempunyai keterbatasan wawasan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga berbagai perilaku orang tua dalam membimbing, memberi arahan dan memberikan motivasi pada anak berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anaknya.¹¹

Rendahnya motivasi belajar peserta didik seperti kurangnya bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan oleh orang tua. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik tentu akan lebih mengetahui bahwa keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh bimbingan dan arahan serta motivasi guru di sekolah tetapi peserta didik juga membutuhkan bimbingan dan arahan serta motivasi yang diberikan oleh kedua

¹⁰Masnimawati Gulo, *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017) hal. 5-7.

¹¹Anik Andrayani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2017), h. 3.

orang tuanya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar pada diri peserta didik.¹²

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN I PAMBOANG diperoleh informasi bahwa peserta didik banyak meraih prestasi baik dari akademik seperti, juara Kompetisi Sain Nasional (KSN) antar kabupaten dalam mata pelajaran kebumian, lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI) juara 1 internasional serta prestasi dibidang non akademik seperti bidang seni musik juara 2 se Sul-Bar. Hasil wawancara salah satu dengan guru PAI SMAN I PAMBOANG telah banyak peserta didik yang meraih prestasi baik dalam akademik maupun non akademik. Namun, ada juga peserta didik yang tingkat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam masih rendah. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ini ditandai dengan masih adanya peserta didik yang kurang memerhatikan pelajaran, sebagai guru harus mampu membuat suasana nyaman dan menjadi teladan yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua peserta didik di SMAN 1 Pamboang?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang?

¹²Ahmad Syafri M, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas XI di SMKS Baramuli Pinrang*, Skripsi, (Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2021), h. 4.

3. Adakah pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang?
4. Adakah hubungan antara pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap kondisi motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut.
 - a. Variabel X sebagai variabel independen
 1. Variabel X₁ : Pekerjaan orang tua.

Pekerjaan orang tua merupakan usaha yang dilakukan oleh orang tua agar pekerjaan itu memperoleh nafkah, sesuai dengan pekerjaan yang mereka tekuni atau miliki.¹⁴

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 85.

¹⁴Rumina, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN 50 Bulu' Datu Palopo*, Skripsi, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019), h. 7.

2. Variabel X₂ : Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan yang telah ditempuh orang tua melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.¹⁵

b. Variabel Y sebagai variabel dependen : motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku.¹⁶

2. Ruang lingkup pembahasan

Ruang lingkup pembahasan ini adalah pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik di SMAN 1 Pamboang.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu secara umum merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mempertunjukkan hasil karya bacaanya yang menyeluruh terhadap berbagai bacaan yang berkaitan dengan pokok masalah yang dikaji. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa masalah yang diteliti belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya dan untuk memastikan adanya relevansi dengan berbagai teori yang ada.¹⁷

1. Gambaran skripsi penelitian terdahulu

Adapun beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian adalah :

¹⁵Ahmad Syafri M, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas XI di SMKS Baramuli Pinrang*, Skripsi, (Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2021), h. 6.

¹⁶Irman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makassar: Rizky Artha Mulia, 2018), h.140.

¹⁷Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, (Majene: P3M STAIN Majene, 2020), h. 10.

- a. Penelitian Linda Putri Utami, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus dengan judul Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN 1 Kepohkencono, dalam penelitian ini meneliti tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini motivasi belajar anak di Desa Keling Kepohkencono terdapat 2 dari 4 anak usia Sekolah Dasar yang memiliki motivasi belajar tinggi dipengaruhi oleh peran orang tua yang didapatkan saat anak di rumah.¹⁸
- b. Penelitian Arie Bagus Yusdianto, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya dengan judul Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 wonoayu, Sidoarjo), dalam penelitian ini meneliti tentang hubungan penghasilan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wonoayu, Sodoarjo bahwa penghasilan orang tua tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK kelas VII SMP Negeri 1 wonoayu, sidoarjo. Hal ini terbukti $T_{hitung} -0,104 < T_{tabel} 0,195$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.¹⁹
- c. Penelitian Yusrizal, Universitas Negeri Medan Dengan Judul Pengaruh Metode *Visit Home* dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi

¹⁸Linda Putri Utami, *Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN 1 Kepohkencono*, (Universitas Muria Kudus: Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 No. 1, 2022), h. 1831.

¹⁹Arie Bagus Yusdianto, *Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 wonoayu, Sidoarjo)*, (Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol 03 No. 02, 2015), h. 418.

Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060931 Kec. Medan Amplas dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa; 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang diajar dengan metode *visit home* dibandingkan dengan metode daring ($F_{hitung} = 23,476$; sig. $0,000 < 0,05$). Adapun rata-rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan metode *visit home* adalah 87,383 sedangkan metode daring adalah 80,317, 2) motivasi belajar siswa yang dibimbing orang tua secara intens lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang jarang dibimbing oleh orang tua ($F_{hitung} = 7,63$; sig. $0,08 < 0,05$), 3) terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pola bimbingan orang tua dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran di era pandemi ($F_{hitung} = 13,003$; sig. $0,000 < 0,05$).²⁰

2. Persamaan dengan penelitian terdahulu

Persamaan pada penelitian dinatas yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama melakukan penelitian dalam dunia pendidikan, yang mengarah kepada motivasi belajar peserta didik.

3. Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

- a. Linda Putri Utami, menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

²⁰Yusrizal, *Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19*, (Universitas Negeri Medan: Jurnal Tematik, 2012), h. 134.

- b. Arie Bagus Yusdianto, dalam penelitian ini berjudul Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 wonoayu, Sidoarjo), sedangkan penelitian penulis adalah pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Jadi, penelitian Arie Bagus Yusdianto fokus pada mata pelajaran PJOK sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran PAI.
- c. Yusrizal, menggunakan pendekatan penelitian eksperimen sedangkan pada peneliti menggunakan pendekatan penelitian korelasional.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui deskripsi pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua peserta didik di SMAN 1 Pamboang.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi akademik
Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengetahuan ilmiah dan menambah cakrawala pengetahuan.
- b. Sosial Teoretis
 - 1) Bagi peneliti
Sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
 - 2) Bagi sekolah

Sebagai sarana pengetahuan untuk perbaikan mendidik peserta didik di sekolah.

3) Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam membentuk peserta didik yang mampu mengetahui dirinya melalui kemampuan yang dimiliki, meningkatkan prestasi, dan kepercayaan diri peserta didik baik sekarang maupun masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua*

1. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan secara bersungguh-sungguh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pekerjaan adalah pencaharian yang dijadikan pokok penghidupan sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah. Pekerjaan menurut para ahli adalah:

- a. Westwood “mendefinisikan bekerja kedalam konteks sosiokultural dan konteks ekonomi politik. Dalam konteks sosiokultural, secara prinsip bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih ebagai promosi merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi.”²¹
- b. Ismantoro Dwi Yuwanoso, pekerjaan yaitu kegiatan apa saja dan siapa saja yang mengutamakan kemampuan fisik baik sementara maupun tetap dengan tujuan untuk memperoleh nafkah.²²

Sehingga dapat disimpulkan, pekerjaan adalah hal yang selalu ada dan dekat dengan manusia. Manusia perlu hidup untuk mempertahankan hidup mereka.

Pekerjaan secara umum diartikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti sempit, pekerjaan adalah kegiatan

²¹Abigail K, dkk, *Business Communication: Konsep dan Aplikasi Dalam Konteks Individu, Kelompok dan Organisasi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 308.

²²Ismantoro Dwi Yuwanoso, *Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan*, (Meedpress Digital, 2013), h. 7.

yang digunakan untuk suatu tugas atau kerja agar menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Sedangkan pekerjaan dalam kurung waktu yang lama disebut karier. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya tetapi dengan pekerjaan yang sama.²³ Pekerjaan dibagi menjadi empat, yaitu belum bekerja, ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan wiraswasta. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2017), status pekerjaan merupakan jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan.²⁴

2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Crow dalam Supriyatno yang di tulis oleh Septiyan Adhi Prakoso, menyatakan bahwa pendidikan diinterpretasikan dengan makna untuk mempertahankan individu dengan kebutuhan-kebutuhan yang senantiasa bertambah dan merupakan suatu harapan untuk dapat mengembangkan diri agar berhasil serta untuk memperluas, mengintensifkan ilmu pengetahuan dan memahami elemen-elemen yang ada disekitarnya. Pendidikan di sekolah terbagi menjadi dua tingkat , yaitu :

a. Pendidikan Rendah

Pendidikan yang meliputi sekolah dasar (6 tahun) dan sekolah lanjutan tingkat pertama (3 tahun). Pendidikan menengah yaitu sekolah menengah umum (3 tahun).

b. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi terbagi menjadi 2 macam, yaitu :

²³Lalu Husni, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 73.

²⁴Lia Kurniawati, *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan Dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*, (Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang: Jurnal Preventia, Vol 2 No 1, 2017), h. 4.

1. Pendidikan tinggi akademik, Yaitu pendidikan tinggi yang mengutamakan pencapaian kemampuan serta pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam pendidikan akademik menawarkan 3 jenjang program sarjana yaitu program sarjana Strata 1 (S1), Program Magister (S2) dan Program Doktor (S3).
2. Pendidikan profesional Yaitu pendidikan tinggi yang mengutamakan pencapaian kemampuan tingkat tinggi dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Didalam pendidikan profesional menawarkan program spesial dan program diploma I (1 tahun), diploma 2 (2 tahun) dan diploma III (3 tahun). Perguruan tinggi yang bercirikan pendidikan akademik dan umumnya mempunyai program pendidikan profesional ada 3 macam, yaitu:
 - a) Universitas yaitu perguruan tinggi yang bercirikan pendidikan akademis dan profesional yang mengajarkan sejumlah ilmu dan teknologi yang berbeda-beda jenisnya yang disampaikan melalui fakultas-fakultas di lingkungan universitas tersebut.
 - b) Institut yaitu perguruan tinggi yang bercirikan pendidikan akademik dan profesional yang mengajarkan sekelompok ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejenis.
 - c) Sekolah tinggi yaitu perguruan tinggi yang bercirikan pendidikan akademik dan profesional yang mengajarkan disiplin ilmu tertentu. Perguruan tinggi yang murni bercirikan pendidikan profesional ada dua macam yaitu: a. Akademik Yaitu perguruan tinggi yang bercirikan pendidikan ketrampilan tingkat tinggi untuk satu atau sebagian cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. b. Politeknik yaitu perguruan tinggi

yang bercirikan pendidikan profesional yang mengajarkan ketrampilan tingkat tinggi untuk sejumlah bidang pengetahuan khusus.²⁵

B. Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Motivasi Belajar

Asal kata motivasi dalam bahasa Indonesia adalah “motif”, yang artinya daya upaya dalam mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²⁶ Sedangkan motivasi menurut Santrock adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.²⁷ Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuatu tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan pendidikan dalam keseluruhan proses pendidikan. Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu,

²⁵Septiyan Adhi Prakoso, *Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*, Naskah Publikasi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 6-7.

²⁶Aditya Wardhana, dkk., *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 164.

²⁷Panji Januardi, *Pengaruh Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Membolos untuk Bermain Game Online*, (Universitas Mulawarman Samarinda: Psikoborneo, Vol 5, No 3, 2017), h. 407.

berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁸ Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku.²⁹ Belajar adalah suatu proses dan upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu dorongan atau perubahan tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁰

2. Ciri-ciri Motivasi belajar

Terdapat dua ciri-ciri dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Murphy dan Alexander yang di tulis oleh diana stirling, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi ekstrinsik yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman.
- b. Motivasi instrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).³¹

Adapun ciri lain dari motivasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka berani menjawab atau aktif bertanya kepada guru.

²⁸ Chusna Maulida, dkk., *Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi)*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h. 64.

²⁹ Adhetya Cahyani, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia: IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 No. 01, 2020), h. 126.

³⁰ Rifqi Maulana, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018). h. 35.

³¹ Diana Stirling, *Motivasi dalam Pendidikan*, Artikel (Associate Researcher, Learning Development Institute, 2014).

C. Pengaruh Pekerjaan dan Pendidikan Orang Tua dalam Motivasi Belajar PAI

Pekerjaan orang tua yang tinggi tentu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak, karena semakin tinggi pekerjaan orang tua maka tinggi pula pendapatan yang diperoleh sehingga akan tercukupi fasilitas belajar anak. Demikian sebaliknya, jika pekerjaan orang tua rendah maka pendapatan orang tua kurang sehingga penyediaan fasilitas belajar anak akan berkurang atau minim dengan demikian siswa akan malas belajar karena kurangnya fasilitas belajar yang diberikan. Dengan kesimpulan semakin baik jenis pekerjaan orang tua maka semakin baik motivasi belajar siswa peserta didik.³²

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal orang tua, maka semakin tinggi prestasi belajar pendidikan agama Islam demikian sebaliknya. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka prestasinya akan lebih baik. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik menjadi upaya pula untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.³³

Hal ini pula sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Akram menyingung pada penelitian ini yaitu Faktor sosial ekonomi biasanya ditentukan melalui ukuran gabungan yang memperhitungkan pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua peserta didik.³⁴

³²Andriati Dewi Nur Hasanah, *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), h. 78.

³³Yulia Refyani, *Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik MTs Ponpes Al-Hasanah Bengkulu Tengah*, (Al-Bahtsu: Vol. 3, No. 1, 2018), h. 60.

³⁴Muhammad Akram, *Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Belajar Bahasa*,

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Pramaswari yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto”, mendapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.³⁵

Berdasarkan penelitian Afif Rahman Riyanda dengan judul penelitian “Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini berarti semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka akan berdampak baik pula motivasi belajar siswa dan begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka motivasi belajar siswa akan semakin rendah pula.³⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian terdahulu sebenarnya sudah banyak yang meneliti. Namun hanya fokus meneliti tentang motivasi belajar pada mata pelajaran secara umum dan baru satu yang didapatkan pada mata pelajaran PAI. Maka pada penelitian ini akan menambah khusus pada mata pelajaran PAI.

(Jurnal Internasional Bahasa Inggris dan Pendidikan, ISSN: 2278-4012, Vol. 2, Issue:2, 2013).

³⁵Eva Pramaswari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto*, (Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2 No. 2, 2018), h. 80.

³⁶Afif Rahman Riyanda, *Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan*, (Universitas Lampung: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol. 1 No. 2, 2020), h. 58.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.³⁷ Pendidikan Agama Islam dalam pembahasan ini didudukkan sebagai salah satu bidang studi yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang disajikan kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas sesuai dengan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸

Adapun tujuan pendidikan agama islam menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Majid & Andayani tujuan Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam di sekolah yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Menurut Zakiah Darajat Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang terbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari

³⁷Abdul Rahman, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, (Pekanbaru: Guepedia, 2021), h. 117.

³⁸Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 7.

kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.

- c. Abdul Mujib tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, memahami, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

Pendidikan Agama Islam di SMA terdiri atas empat materi pokok yaitu: Qur'an-Hadits, Aqidah-akhlak, Fiqh, dan Tarikh (Sejarah) Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, saling mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an-Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, yang merupakan sumber aqidah-akhlak dan syari'ah/fiqih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok agama sedangkan syari'ah/fiqih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Sedangkan tarikh (sejarah) kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah. Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama.

³⁹Sutiah, Pengembangan *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamiah Learning Center, 2018), h. 2-5.

Karakteristik Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
- b. Ditinjau dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan masyarakat maupun untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.
- d. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebuah program pembelajaran, diarahkan pada: 1) menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, 2) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan disekolah/madrasah, 3) mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, dan 4) menjadi landasan dalam kehidupann sehari- hari (membangun etika sosial).
- e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan penguasaan Keterampilan kognitif saja, tetapi juga efektif dan psikomotoriknya.
- f. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam sumber pokok ajaran

Islam, yaitu Qur`an dan Sunah Nabi Muhammad saw (dalil naqli). Disamping itu materi Pendidikan agama Islam (PAI) juga diperkaya dengan hasil-hasil istinbad atau ijtihad (dalil aqli) para ulama` sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.

- g. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari`ah dan akhlaq.⁴⁰ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak boleh hanya disampaikan melalui materi saja, melainkan juga harus diamalkan.

E. Kerangka Pikir

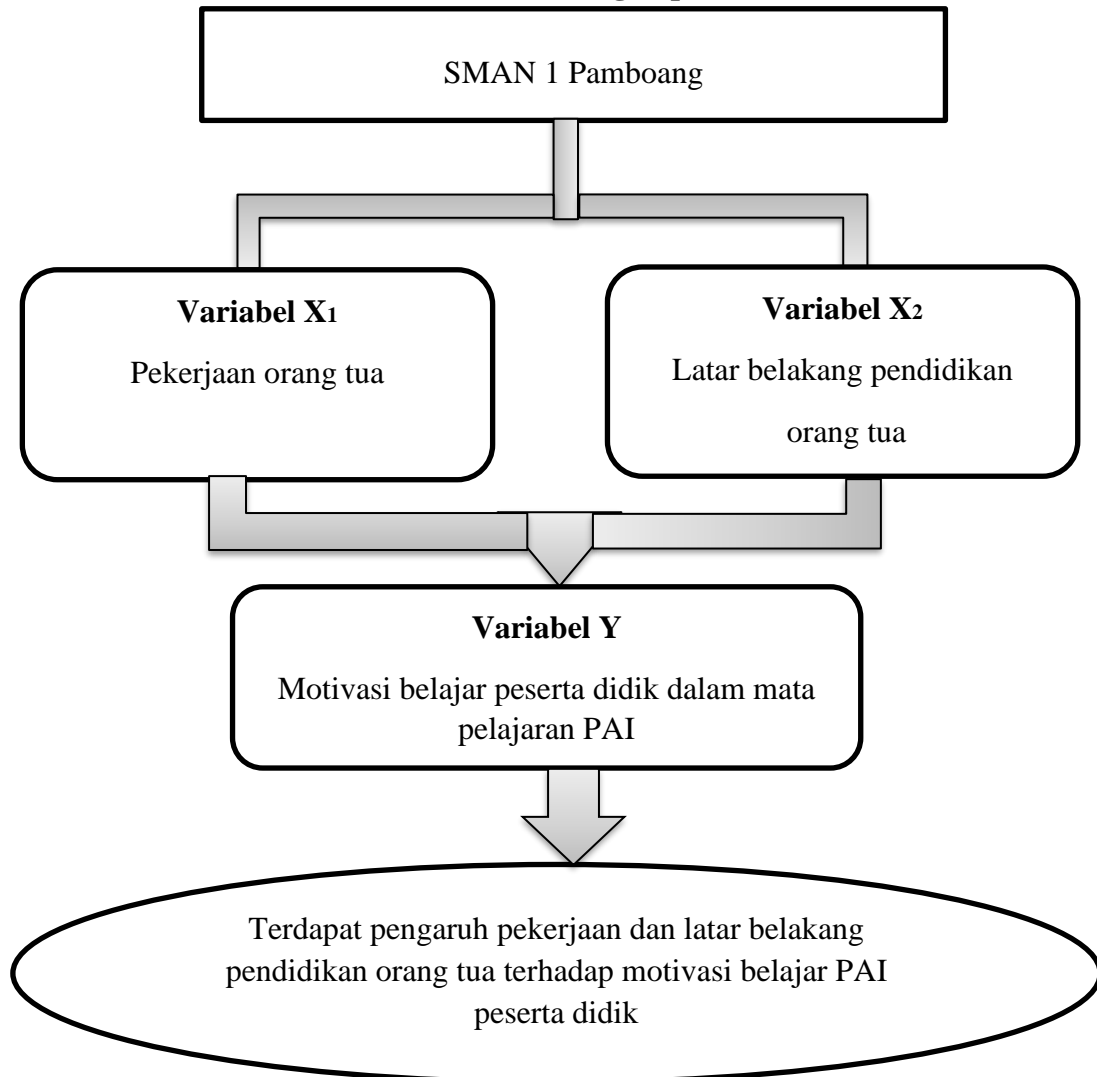
Sugiyono berpendapat bahwa kerangka berpikir dapat di artikan sebagai suatu kerangka kerja yang memiliki konsep untuk menjelaskan hubungan antara teori dan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah yang berarti.⁴¹

Bagian ini dikemukakan kerangka pemikiran tentang masalah yang akan dibahas dan diteliti selanjutnya, yakni menyangkut pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang.

⁴⁰Edi Prihadi, *Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran Pai dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 26*, (Bandung: *Passion of the Islamic Studies Center*, JPI_Rabbani), h. 462-463.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

Tabel 1. kerangka pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada data yang bersifat kuantitatif/statistik.⁴² Penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi yang diteliti.⁴³ Penelitian ini hendak meneliti Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Pamboang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini field research kuantitatif yaitu peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan pengajaran dan pendidikan, pada tingkat menengah atas yang berlokasi di Kel. Lalampanua Kec. Pamboang Kab. Majene Provinsi Sulawesi Barat, sebagai instansi pendidikan dan mengembangkan misi Pendidikan Nasional berupaya semaksimal mungkin dalam mencerdaskan bangsa dan berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan sejak dini kepada peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan p-enelitian korelasional, berfungsi untuk mengetahui pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua (variabel X) terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 13.

⁴³Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 18.

Islam (PAI) (variabel Y). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa besarnya pengaruh tersebut. Dalam hal ini untuk menentukan pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti.⁴⁴ Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMAN 1 Pamboang dengan jumlah 500 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁴⁵ Sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 205 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Random Sampling*. Alasan memilih teknik pengambilan sampel ini karena jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan cara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.⁴⁶

D. Metode pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk

⁴⁴Syahrum & Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 113.

⁴⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 150.

⁴⁶Qurratul Aini, *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB*, (Ganeç Swara Vol. 10 No.2, 2016), h. 92.

dijawabnya.⁴⁷ Peneliti menyebar kuesioner kepada responden untuk mendapatkan jawaban terhadap variabel X yaitu pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua.

2. Dokumentasi

Untuk memperoleh data sekolah peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan sumber data berupa *data sekunder*. data tersebut berupa sejarah sekolah, visi misi, struktur organisasi, dan data orang tua.

Sebagaimana yang di katakan oleh Riduwan bahwa dokumentasi di gunakan dalam penelitian agar diperoleh data yang relevan dengan penelitian peneliti baik itu berupa buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter.⁴⁸

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati.⁴⁹ Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadian atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁰

Bentuk kuesioner sangat beragam, namun pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah *skala likert*, dimana jawaban responden dilengkapi dengan rentang pertanyaan bertingkat dan instrumen penelitian dibuat dalam bentuk *checklist*. Berikut alternatif jawaban yang digunakan:

⁴⁷ Garika dan Darmana, *Metodologi Penelitian*, h. 32.

⁴⁸Riduwan. *Belajar mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Cet v: Bandung: Alfabeta, 2008). h. 77.

⁴⁹Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet I; Jogyakarta: Pandiva Buku, 2016), h. 88.

⁵⁰Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Cet I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 11.

Sangat Setuju : Mempunyai bobot nilai 4

Setuju : Mempunyai bobot nilai 3

Tidak Setuju : Mempunyai bobot nilai 2

Sangat Tidak Setuju : Mempunyai bobot nilai 1

Adapun Kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel (X) Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan

Orang Tua

Kategori	Pekerjaan Orang Tua
1.	Tidak bekerja/sudah meninggal
2.	Kerah biru: Petani, nelayan, buruh bangunan, supir angkutan umum, tukang becak, pembantu rumah tangga, pekerja kasar dan sejenisnya
3.	Kerah abu-abu: Tenaga usaha penjualan; tenaga usaha jasa
4.	Kerah putih: Pekerja kantoran, guru, dosen, PNS dan karyawan swasta

Kategori	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
1.	SD/MI
2.	SMP/MTs
3.	SMA/SMK
4.	Perguruan Tinggi ⁵¹

⁵¹ *Tabel Kesesuaian KBJI 2014, KBJI 2002*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015), h.

Tabel 3. Variabel (Y) Motivasi Belajar PAI Peserta Didik

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Item Soal		Jumlah
		(+)	(-)	
Motivasi Belajar Peserta Didik Variabel (Y)	1. Kemauan untuk menggapai cita-cita	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9,	6, 10, 14, 15	23
	2. Kemauan untuk belajar	11, 12,		
	3. Keinginan berprestasi	13, 16,		
	4. Rajin mengerjakan tugas	17,		
	5. Orang tua	18,19,20,		
	6. Pujian	21,22,23		

F. Validasi dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat validitas terhadap instrumen yang digunakan, maka untuk dapat mencapai tingkat validitas yang baik maka instrumen yang digunakan pun juga harus baik.⁵²Ketepatan mengukur dapat dilihat dari segi tes dan segi itemnya dan ini dilakukan agar di ketahui apakah butir pertanyaan atau pernyataan, koefisien korelasinya dihitung dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan *Software SPSS*, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁵²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Cet.9: Depok: Prenadamedia Grup, 2018), h. 107-108.

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

\sum_{xy} = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi Y⁵³

Angket dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% pada tabel *pearson product moment*. Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS16. Dari perhitungan uji validitas diketahui bahwa angket dari 23 item soal yang dinyatakan valid. Maka item soal yang valid tersebut akan dilanjutkan kepada penelitian. Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS16 dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Menggunakan SPSS

No	Rhitung	Rtabel	Sig	Kriteria
1	0,583	0,138	000	Valid
2	0,194	0,138	006	Valid
3	0,408	0,138	000	Valid
4	0,266	0,138	000	Valid
5	0,272	0,138	000	Valid
6	0,194	0,138	005	Valid
7	0,491	0,138	000	Valid
8	0,666	0,138	000	Valid
9	0,647	0,138	000	Valid
10	0,238	0,138	001	Valid
11	0,475	0,138	000	Valid
12	0,596	0,138	000	Valid

⁵³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), h.252.

13	0,533	0,138	000	Valid
14	0,219	0,138	002	Valid
15	0,272	0,138	000	Valid
16	0,437	0,138	000	Valid
17	0,515	0,138	000	Valid
18	0,211	0,138	002	Valid
19	0,613	0,138	000	Valid
20	0,680	0,138	000	Valid
21	0,565	0,138	000	Valid
22	0,527	0,138	000	Valid
23	0,473	0,138	000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item soal yang berjumlah 23 dengan n = 205 tergolong valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan untuk $r_{\text{tabel}} = 0,138$, maka seluruh item pertanyaan dapat diujikan.

2. Realibilitas

Realibilitas merupakan alat ukur yang dapat dipercaya dan sesuai dengan yang diukur.⁵⁴Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Nilai koefisien alfa-cronbach

K = Banyaknya item instrumen yang valid

S_i^2 = Variansi item

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. h. 106.

$$S_t^2 = \text{Variansi total}^{55}$$

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Menggunakan SPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	23

Dari hasil perhitungan menunjukkan hasil reliabilitas kuesioner, yang diketahui kuesioner tersebut dinyatakan reliabel melihat dari hasil Cronbach's Alpha sebesar $0,805 > 0.800$.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif. Untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh maka digunakan analisis sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Data dari dua variabel yang telah diperoleh maka akan dideskripsikan kedalam bentuk persentase, mean, median, modus, distribusi frekuensi. Agar analisis data dapat dilakukan dengan mudah maka digunakan bantuan *Software SPSS*. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui rata-rata pekerjaan dan tingkat pendidikan orang tua.

2. Analisis Asosiatif

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa analisis asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel dan apabila ada, berapa berat hubungannya.⁵⁶

⁵⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 57-58.

⁵⁶Afif Rahman Riyanda, *Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten*

3. Analisis statistik inferensial

Pada statistik inferensial berfungsi untuk menguji kebenaran atas hipotesis yang telah diajukan peneliti. Agar diketahui hubungan fungsional atau pengaruh antara dua variabel yang ada maka digunakan analisis regresi sederhana. Persamaan analisis regresinya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Bilangan constant (nilai konstanta harga Y jika X = 0)

b = Koefesien/nilai arah regresi linear (penentu prediksi variabel Y)⁵⁷

Pada pengujian hipotesis analisis regresi linear sederhana menggunakan uji t parsial. Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.⁵⁸

Pengujian Uji-t ini memiliki hipotesis penelitian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima⁵⁹ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

Lampung Selatan, (Universitas Lampung: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi Vol 1 No 2, 2020), h. 57.

⁵⁷Rumina, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN 50 Bulu' Datu Palopo*, Skripsi, (Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2019), h. 36.

⁵⁸Triwiyono, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 75.

⁵⁹Eko Yuliawan, *Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada PT. Bank Syariah Cabang Bandung*, (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 1, No 01, Tahun 2011), h. 29.

pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap kondisi motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai data dari penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu yaitu sejak tanggal 31 Oktober 2022 - 12 November 2022. Penelitian dimulai pada tanggal 31 Oktober 2022 dengan menyebarkan kuesioner pada salah satu pendidik, selanjutnya peneliti meminta bantuan untuk menyebarkan link kuesioner ke peserta didik. Tanggal 12 November 2022, hanya 170 peserta didik yang mengisi kuesioner. Untuk menambah responden maka peneliti langsung menemui satu per satu peserta didik untuk meminta bantuan untuk mengisi kuesioner dan kuesioner terakhir di isi pada tanggal 12 November 2022. Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel pekerjaan dan latar belakang Pendidikan orang tua (X) dan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI (Y).

1. Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

a. Pekerjaan Orang Tua

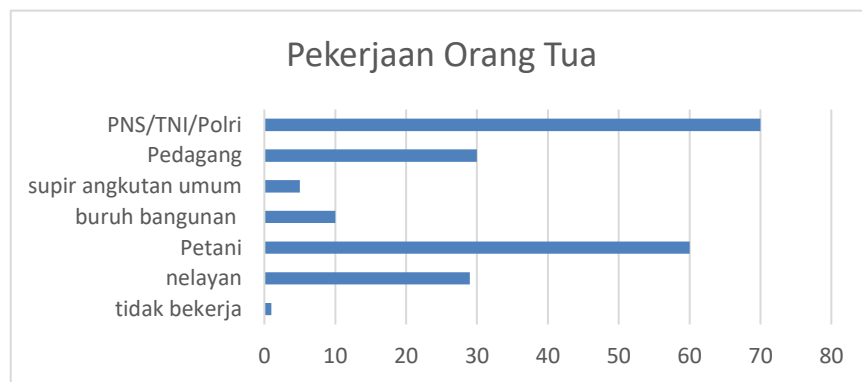
Berikut rincian hasil kuesioner pekerjaan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang:

Tabel 5. Kategori Pekerjaan Orang Tua

Kategori	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah
1.	Tidak bekerja/sudah meninggal	1
2.	Kerah biru: Petani, nelayan, buruh bangunan dan supir angkutan	104
3.	Kerah abu-abu: Tenaga usaha penjualan; tenaga usaha jasa	30
4.	Kerah putih: Pekerja kantoran, guru, dosen, PNS dan karyawan swasta	70

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua dari kategori yang paling tinggi adalah berada pada kategori dua yaitu petani, nelayan, buruh bangunan dan supir angkutan umum, kemudian disusul oleh pekerja kantoran, guru, dosen, PNS dan karyawan swasta, tenaga usaha penjualan; tenaga usaha jasa dan kategori yang paling rendah adalah tidak bekerja. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kategori pekerjaan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang berada pada kategori dua yang artinya kategori lemah.

Tabel 6. Pekerjaan Orang Tua

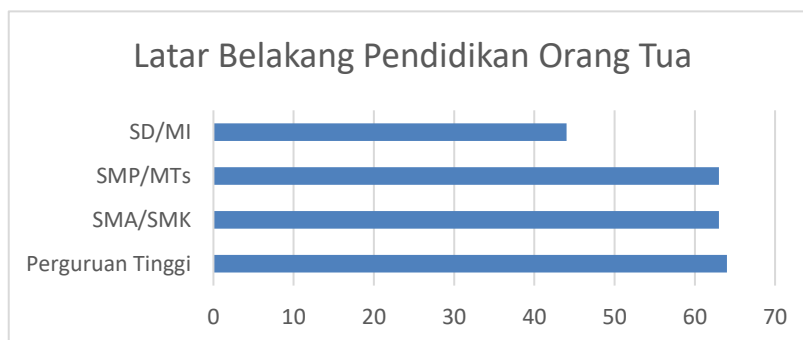


Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 205 peserta didik, 70 peserta didik menjawab PNS/Polri, 60 peserta didik menjawab petani, 30 peserta didik yang menjawab pedagang, 29 peserta didik yang menjawab nelayan, 10 peserta didik menjawab buruh bangunan, 5 peserta didik yang menjawab supir angkutan umum dan 1 peserta didik menjawab tidak bekerja.

Pekerjaan orang tua di SMA Negeri 1 Pmboang berdasarkan tabel diatas kategori yang paling tinggi adalah kategori dua yaitu petani, nelayan, buruh bangunan dan supir angkutan umum.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berikut rincian hasil kuesioner latar belakang pendidikan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang:

Tabel 7. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari jumlah 205 peserta didik, 44 peserta didik menjawab SD/MI, 34 peserta didik menjawab SMP/MTs, 63 peserta didik yang menjawab SMA/SMK, 64 peserta didik yang menjawab Perguruan Tinggi. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa latar belakang Pendidikan orang tua kategori perguruan tinggi berada pada kategori yang paling tinggi kemudian disusul oleh SMA/SMK, SD/MI dan kategori yang paling rendah adalah SMP/MTs.

Latar belakang pendidikan orang tua di SMA Negeri 1 Pmboang berdasarkan tabel diatas kategori yang paling tinggi adalah perguruan tinggi. SMA Negeri 1 Pamboang ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Majene dengan alamat Jl. Pendidikan Pamboang. Alasan orang tua menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Pambong karena lokasi berada titik kota di Pamboang dan mudah dijangkau serta sekolah tersebut sudah terakreditasi A (unggul).

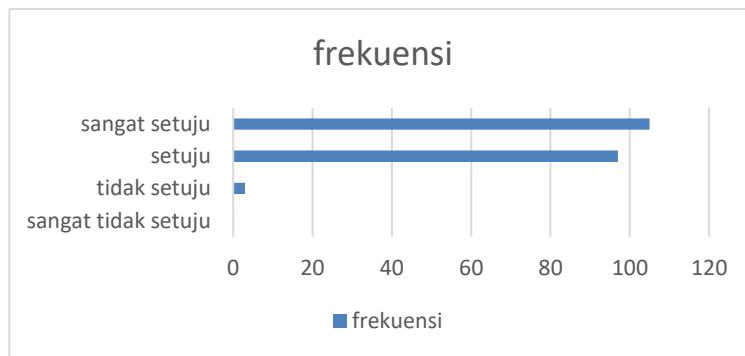
2. Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden mengenai motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan jumlah 205 peserta didik, maka peneliti memasukkan dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut :

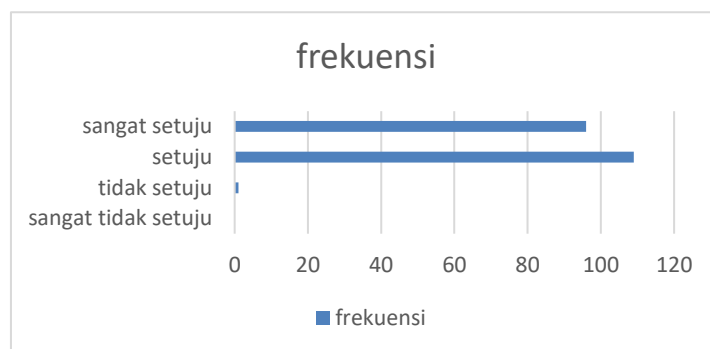
- a. Jawaban sangat setuju diberi skor 4
- b. Jawaban setuju diberi skor 3
- c. Jawaban tidak setuju diberi skor 2
- d. Jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Berikut tabel rincian presentase hasil kuisisioner kelas XII SMA Negeri 1 Pamboang:

Tabel 8. Rincian Hasil Kuesioner

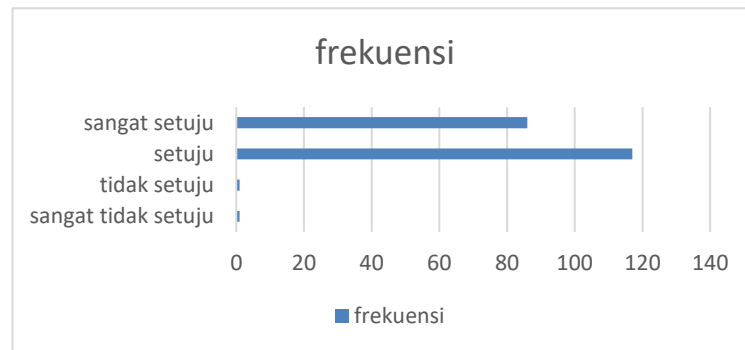


Hasil kuesioner pertanyaan “saya giat belajar PAI agar cita-cita saya mendapat nilai yang tinggi bisa tercapai” 105 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 97 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 3 peserta didik yang tidak setuju.

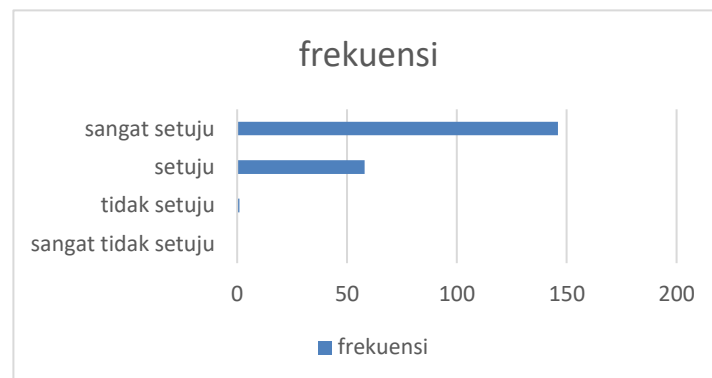


Hasil kuesioner pertanyaan “saya puas jika mata pelajaran PAI mendapatkan prestasi yang baik, oleh karena itu saya rajin belajar” 96 peserta didik

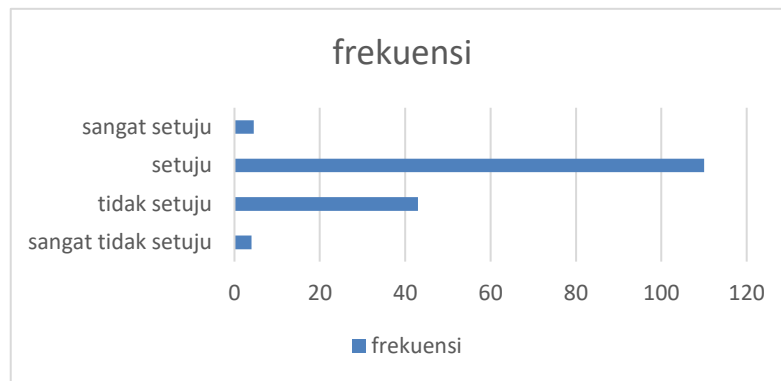
yang memilih jawaban sangat setuju, 109 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 1 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



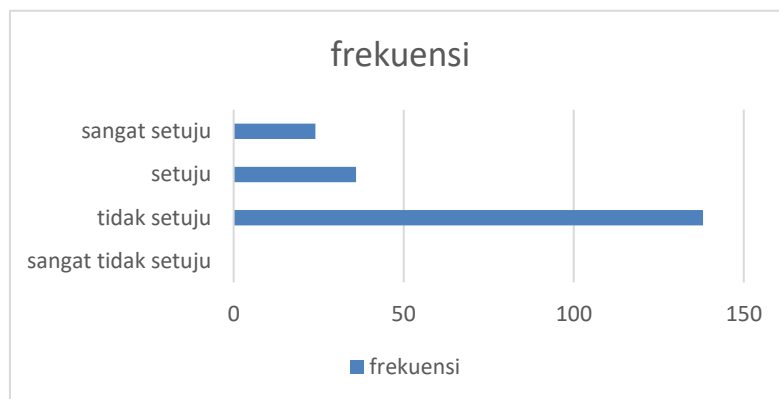
Hasil kuesioner pertanyaan “apabila jam mata pelajaran PAI berlangsung saya tidak pernah terlambat berangkat ke sekolah” 86 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 117 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 1 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 1 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



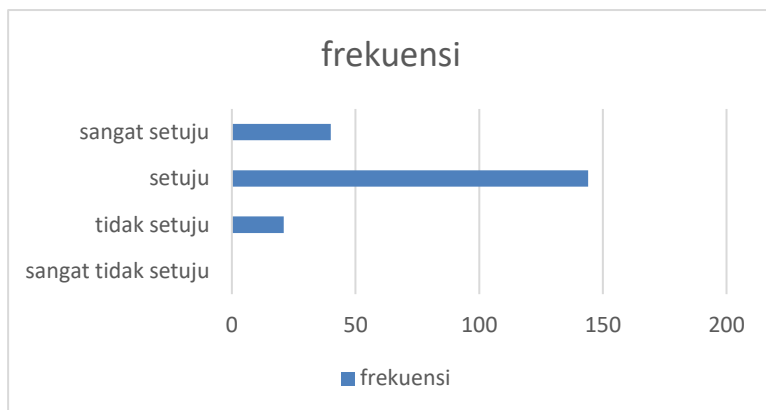
Hasil kuesioner pertanyaan “saya merasa puas jika nilai akhir semester nilai mata pelajaran PAI saya baik” 146 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 58 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 1 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



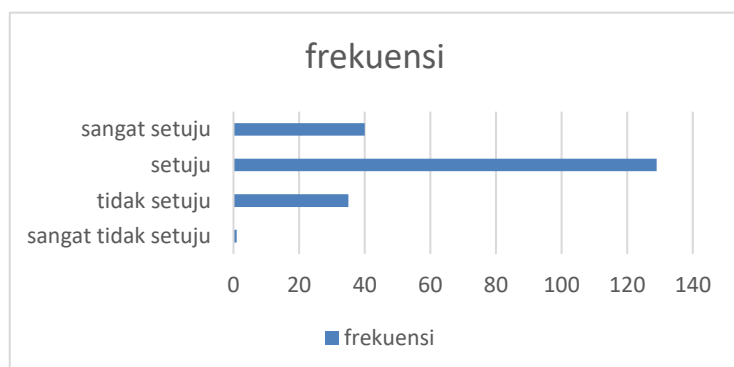
Hasil kuesioner pertanyaan “saya tidak bersemangat apabila nilai PAI saya kurang bagus” 48 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 110 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 43 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 4 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



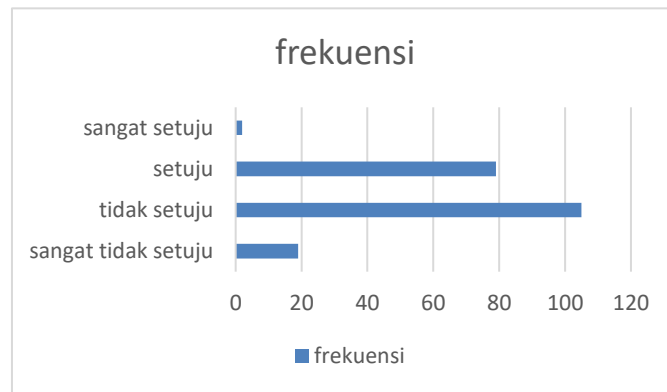
Hasil kuesioner pertanyaan “saya kurang giat belajar PAI karena kurang menarik dan saya tidak bercita-cita untuk menjadi guru PAI” 24 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 36 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 136 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



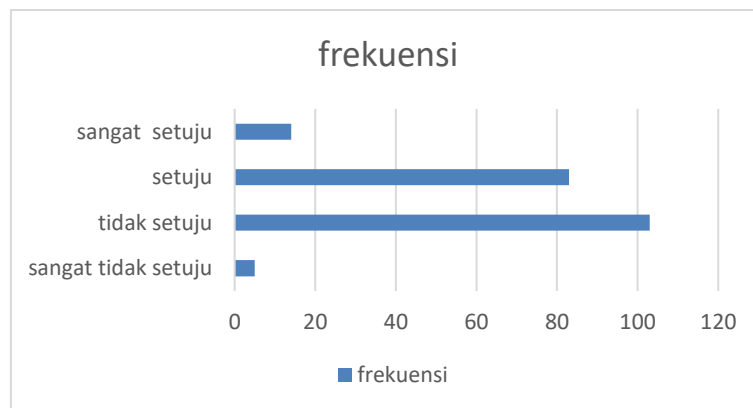
Hasil kuesioner pertanyaan “setiap ada pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran PAI saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya” 40 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 144 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 21 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



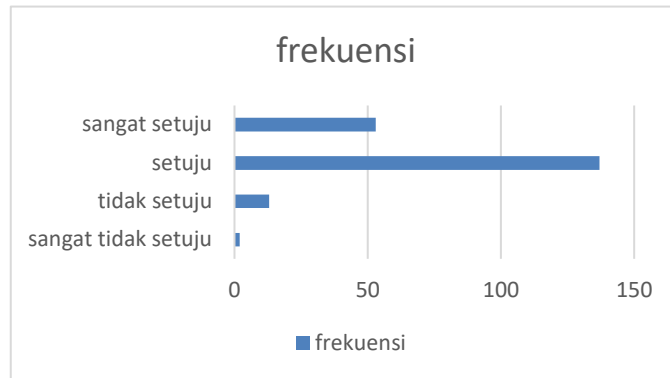
Hasil kuesioner pertanyaan “saya membiasakan diri untuk belajar PAI di rumah untuk menambah wawasan sehingga orang tua selalu memberikan pujian jika saya giat belajar di rumah” 40 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 129 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 35 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 1 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



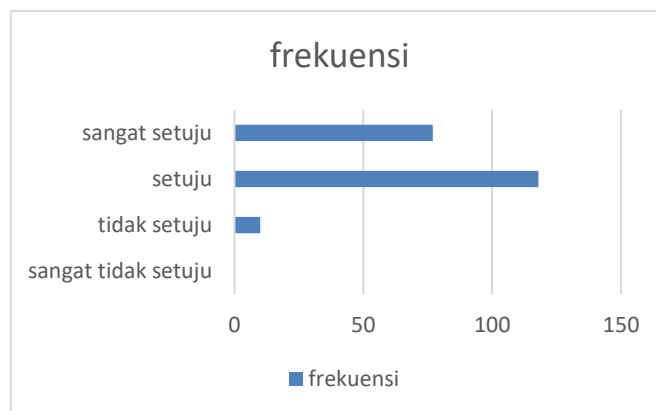
Hasil kuesioner pertanyaan “saya selalu belajar PAI tiap malam dirumah” 19 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 105 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 79 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 2 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



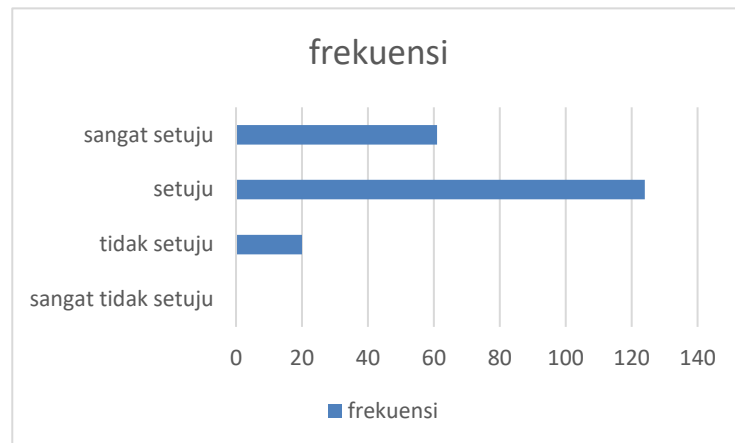
Hasil kuesioner pertanyaan “Saya jarang belajar atau mengulang kembali mata pelajaran PAI saat berada dirumah” 14 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 83 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 103 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 5 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



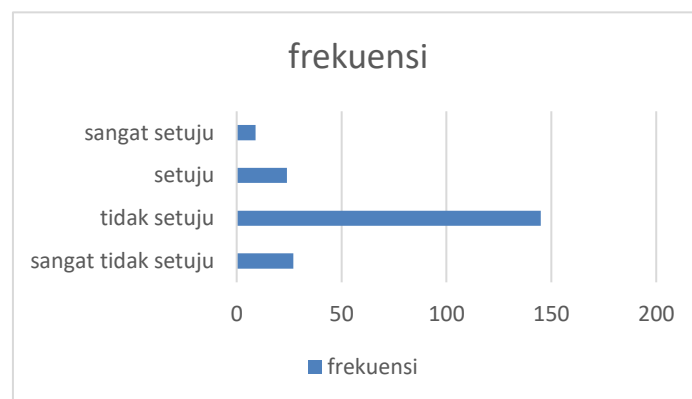
Hasil kuesioner pertanyaan “Saya belajar PAI dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai” 53 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 137 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 13 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 2 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



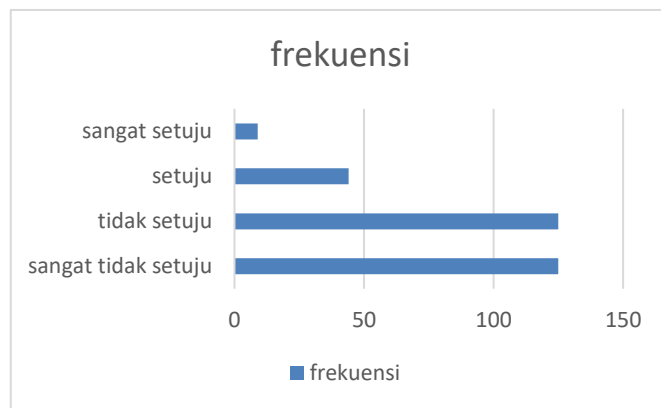
Hasil kuesioner pertanyaan “Saya berusaha keras belajar PAI karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya” 77 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 118 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 10 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



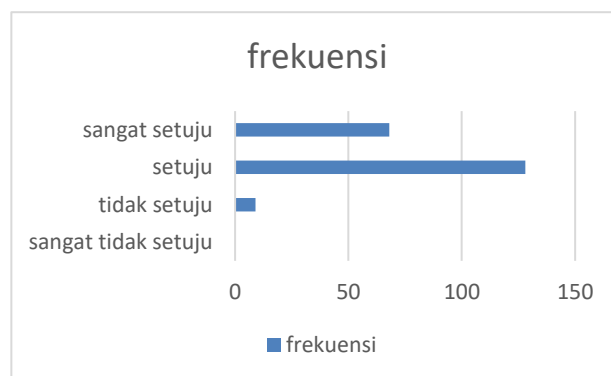
Hasil kuesioner pertanyaan “Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya memperoleh nilai PAI dengan baik” 61 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 124 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 20 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



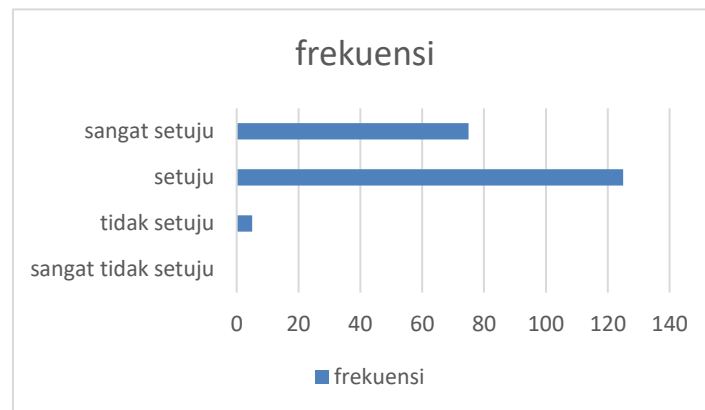
Hasil kuesioner pertanyaan “Saya tidak belajar mata pelajaran PAI dengan baik karena saya tidak memiliki target nilai” 9 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 24 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 145 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 27 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



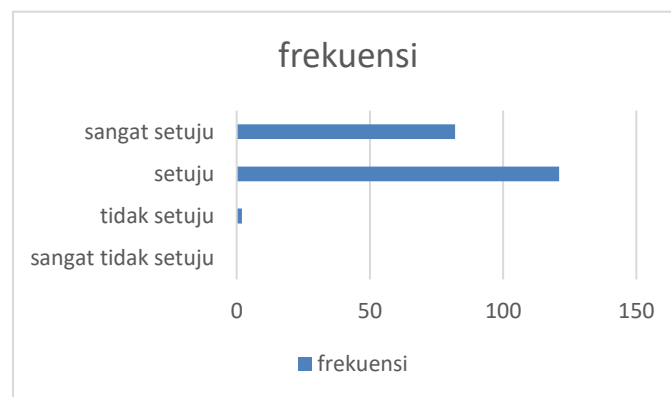
Hasil kuesioner pertanyaan “Walaupun nilai mata pelajaran PAI saya buruk sehingga menghasilkan prestasi yang buruk, orang tua tidak memberi nasehat apapun” 9 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 44 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 125 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 27 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



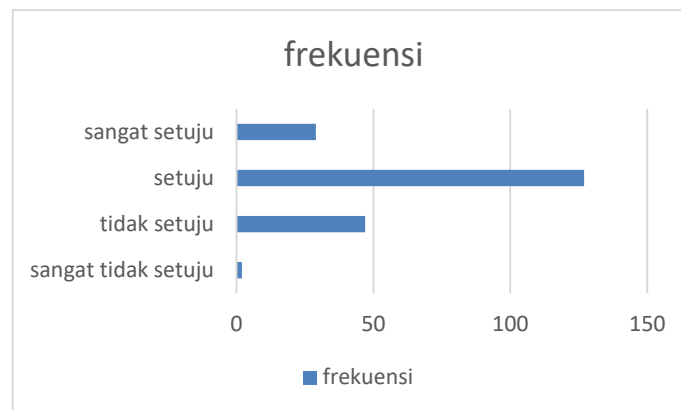
Hasil kuesioner pertanyaan “Pada saat guru mata pelajaran PAI menerangkan pembelajaran pendidikan agama islam, saya selalu mencatat hal-hal yang penting” 68 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 128 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 9 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



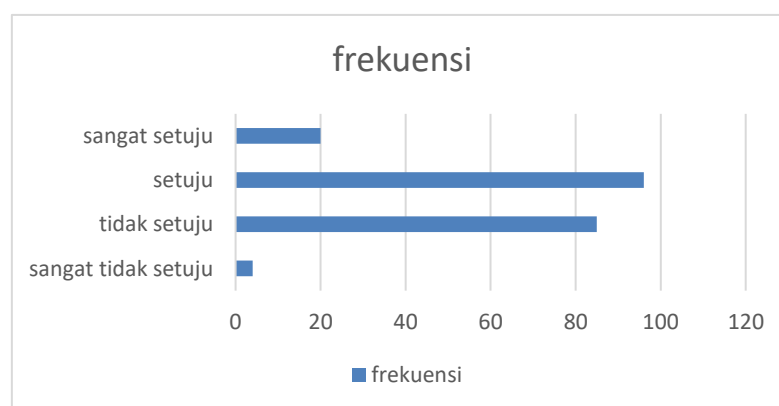
Hasil kuesioner pertanyaan “Saya rajin belajar mata pelajaran PAI karena tidak ingin nilai raport saya jelek” 75 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 125 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 5 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



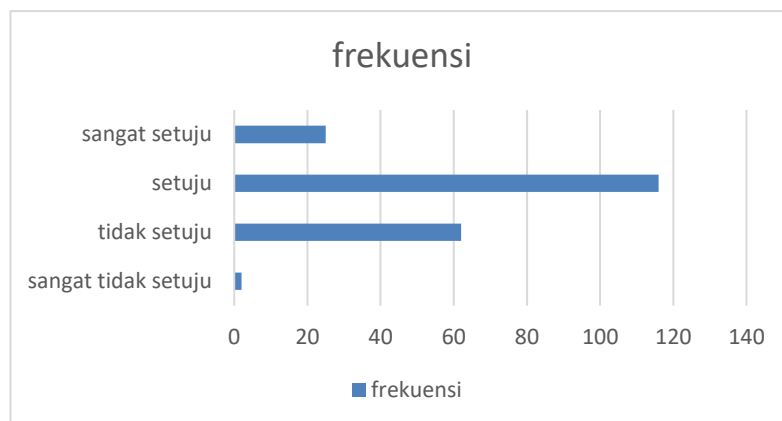
Hasil kuesioner pertanyaan “Saya puas jika nilai tugas mata pelajaran PAI saya bagus, karena saya dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI” 82 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 121 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 2 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju.



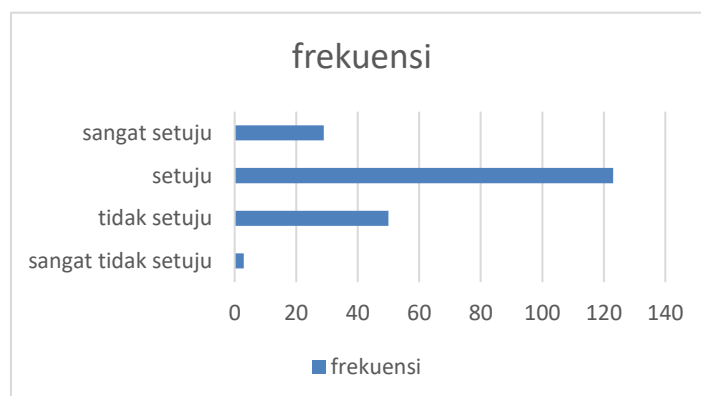
Hasil kuesioner pertanyaan “Orang tua selalu menyediakan vasilitas belajarak hususnya dalam buku PAI” 29 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 127 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 47 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 2 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.



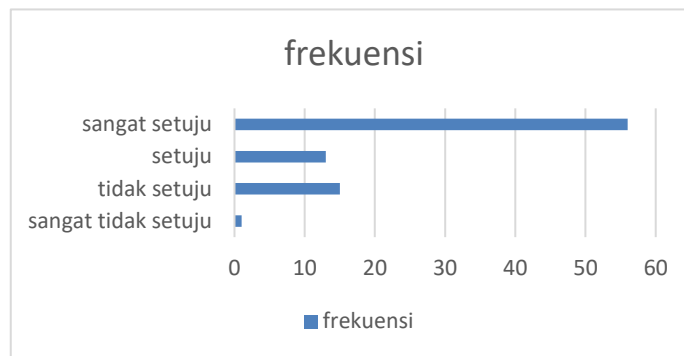
Hasil kuesioner pertanyaan “Orang tua saya selalu menemani ketika sedang belajar PAI dirumah” 20 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 96 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 85 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 4 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak tidak setuju.



Hasil kuesioner pertanyaan “Orang tua saya sering meluangkan waktunya untuk menjawab dan membantu permasalahan pelajaran PAI dirumah” 25 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 116 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 62 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 2 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak tidak setuju.



Hasil kuesioner pertanyaan “Guru PAI yang mengajar saya selalu memberikan hadiah atau pujian jika menjawab pertanyaan pada pelajaran PAI” 29 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 123 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 50 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 3 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak tidak setuju.



Hasil kuesioner pertanyaan “Saya selalu mempergunakan kesempatan untuk bertanya PAI pada saat guru memberikan materi untuk memperoleh nilai yang bagus” 56 peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju, 13 peserta didik yang memilih jawaban setuju, 15 peserta didik yang memilih jawaban tidak setuju, 1 peserta didik yang memilih jawaban sangat tidak setuju.

Tabel 9. Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan	N	Mean	Median	Standar Deviasi
1	Saya giat belajar pendidikan agama islam agar cita-cita saya mendapat nilai yang tinggi bisa tercapai	205	3.4	3	0.5
2	Saya puas jika mata pelajaran pendidikan agama islam mendapatkan prestasi yang baik, oleh karena itu saya rajin belajar PAI	205	3.4	3	0.6
3	Apabila jam mata pelajaran PAI berlangsung saya tidak pernah terlambat berangkat kesekolah	205	3.4	3	0.5

4	Saya merasa puas jika nilai ahir smester mata pelajaran PAI saya baik	205	4	4	0
5	Saya tidak bersemangat apabila nilai PAI saya kurang bagus	205	3	3	0.7
6	Saya kurang giat belajar PAI karena kurang menarik dan saya tidak bercita-cita untuk menjadi guru PAI	205	3	3	0.6
7	Setiap ada pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran PAI saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya	205	3.4	3	0.5
8	Saya membiasakan diri untuk belajar PAI dirumah untuk menambah wawasan sehingga orang tua selalu memberikan pujian jika saya giat belajar dirumah	205	3	3	1
9	Saya selalu belajar PAI tiap malam dirumah	205	3	3	1
10	Saya jarang belajar atau mengulang kembali mata pelajaran PAI saat berada dirumah	205	3	2	1
11	Saya belajar PAI dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai	205	3	3	1
12	Saya berusaha keras belajar PAI karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya	205	3	3	1
13	Saya mendapat pujian dari orang tua, jika saya memperoleh nilai PAI dengan baik	205	3	3	1

14	Saya tidak belajar mata pelajaran PAI dengan baik karena saya tidak memiliki target nilai	205	3	3	1
15	Walaupun nilai mata pelajaran PAI saya buruk sehingga menghasilkan prestasi yang buruk, orang tua tidak memberi nasehat apapun	205	3	3	1
16	Pada saat guru mata pelajaran PAI menerangkan pembelajaran pendidikan agama islam, saya selalu mencatat hal-hal yang penting	205	3	3	1
17	Saya rajin belajar mata pelajaran PAI karena tidak ingin nilai raport saya jelek	205	3	3	1
18	Saya puas jika nilai tugas mata pelajaran PAI saya bagus, karena saya dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI	205	3	3	1
19	Orang tua selalu menyediakan fasilitas belajar khususnya dalam buku PAI	205	3	3	1
20	Orang tua saya selalu menemani ketika sedang belajar PAI dirumah	205	3	3	1
21	Orang tua saya sering meluangkan waktunya untuk menjawab dan membantu permasalahan pelajaran PAI dirumah	205	3	3	1
22	Guru PAI yang mengajar saya selalu memberikan hadiah atau pujian jika	205	3	3	0.7

	menjawab pertanyaan pada pelajaran PAI				
23	Saya selalu mempergunakan kesempatan untuk bertanya PAI pada saat guru memberikan materi untuk memperoleh nilai yang bagus	205	3	3	1

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mean dari data di atas adalah 3,2.

Selanjutnya penyusun mengklasifikasikan data motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menentukan panjang kelas interval terlebih dahulu sebagai berikut :

Pembagian interval

Interval = $\frac{\text{jumlah terbesar} - \text{jumlah terkecil}}{\text{kategori}}$

$$= \frac{4 - 1}{3}$$

$$= \frac{3}{4} = 0,75$$

$$= 3/4 = 0,75$$

Maka lebar interval adalah 0,75

Tabel 10. Klasifikasi

No	Interval	Keterangan
1	1-1,75	Tidak Baik
2	1,85-2,5	Kurang
3	2,6-3,25	Baik
4	3,35-4	Sangat Baik

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pamboang pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori baik.

3. Uji korelasi Antara Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tabel 11. Uji Korelasi
Correlations

		pekerjaan orang tua	latar belakang pendidikan orang tua	motivasi belajar peserta didik
pekerjaan orang tua	Pearson Correlation		.686**	.021
	Sig. (2-tailed)		.000	.768
	N	205	205	205
latar belakang pendidikan orang tua	Pearson Correlation	.686**		.340**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	205	205	205
motivasi belajar peserta didik	Pearson Correlation	.021	.340**	
	Sig. (2-tailed)	.768	.000	
	N	205	205	205

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas hubungan antara pekerjaan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik memiliki nilai sig $> 0,05 = 0,768 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berkorelasi. Untuk latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik memiliki nilai sig $< 0,05 = 0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan nilai r hitung (*pearson correlation*) sebesar 0,340 maka berada pada kriteria korelasi lemah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

4. Uji Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tabel 12. Uji Signifikan Koefisien Regresi Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.925	.561		126.364	.000
	pekerjaan orang tua	-1.308	.282	-.402	-4.645	.000
	latar belakang pendidikan orang tua	1.210	.170	.616	7.115	.000

a. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan orang (X1) nilai sig < 0,05 = 0,00 < 0,05, maka dapat dikatakan berkorelasi. sedangkan nilai thitung > ttabel = 4,645 > 1,971, maka Ha diterima Ho ditolak. Untuk latar belakang pendidikan orang tua (X2) dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig < 0,05 = 0,00 < 0,05, maka dapat dikatakan berkorelasi. Sedangkan nilai thitung > ttabel = 7,115 > 1,971, maka Ha diterima Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada Bab 1 diterima yaitu artinya “terdapat pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamboang”.

Tabel 13. Uji Signifikan Koefisien Regresi Uji F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.935	2	3.967	25.369	.000 ^a
	Residual	31.590	202	.156		
	Total	39.525	204			

a. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua

b. Dependent Variable: motivasi belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai untuk pengaruh pekerjaan orang tua (X1) dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 25,369 > 3,040$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Tabel 14. Uji Signifikan Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 ^a	.201	.193	.39546

a. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,201, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel pekerjaan orang tua (X1) dan latar belakang pendidikan orang tua (X2) terhadap variabel motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) adalah sebesar 20,1%.

Untuk nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,448, hal ini dapat kita lihat dari pedoman derajat hubungan terletak pada 0,41-0,60 artinya derajat hubungan antara variabel pekerjaan orang tua (X1) dan latar belakang pendidikan orang tua (X2)

terhadap variabel motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y) adalah berada pada kategori korelasi sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua dari kategori yang paling tinggi adalah berada pada kategori dua yaitu petani, nelayan, buruh bangunan dan supir angkutan umum kemudian disusul oleh pekerja kantoran, guru, dosen, PNS dan karyawan swasta, tenaga usaha penjualan; tenaga usaha jasa dan kategori yang paling rendah adalah tidak bekerja. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kategori pekerjaan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang berada pada kategori dua yang artinya kategori lemah.

Kemudian untuk latar belakang pendidikan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang berdasarkan hasil temuan bahwa latar belakang pendidikan orang tua kategori perguruan tinggi berada pada kategori yang paling tinggi kemudian disusul oleh SMA/SMK, SD/MI dan untuk kategori yang paling rendah adalah SMP/MTs. Jadi, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang kategori yang paling tinggi adalah perguruan tinggi

Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Pamboang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pamboang pada seluruh subjek penelitian ini adalah mayoritas memilih jawaban setuju dan jawaban yang paling rendah adalah jawaban sangat tidak setuju. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kategori hasil kuesioner tingkat motivasi belajar peserta didik di SMA

Negeri 1 Pamboang adalah berada pada kategori baik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik maka dia yang banyak mempunyai banyak peluang untuk menjadi peserta didik yang berprestasi.

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejalan dengan hipotesis pertama orang tua yang berasal dari status sosial ekonomi berbeda juga akan memberikan tipe, sikap dan keterlibatan yang berbeda dalam proses pendidikan anaknya. Kami menemukan bahwa ada perbedaan antara orang tua yang berasal dari status sosial ekonomi dengan tujuan pendidikan atau harapan pendidikan anaknya.

Orang tua yang mempunyai pekerjaan profesional biasanya juga memiliki ekonomi yang baik dan memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar anak. Begitupun sebaliknya, Orang tua yang mempunyai tingkat pekerjaan yang rendah cenderung ekonominya juga kurang baik. Semakin tinggi tingkat pekerjaan orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar anak. Hal ini sejalan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Veina Venesya Israel dengan hasil penelitian status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi status sosial ekonomi dan bimbingan belajar orang tua maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa.⁶⁰ Penemuan ini pula sejalan dengan yang dilakukan oleh Ali Akbar Khansir pada penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan motivasi belajar. Keterkaitan antara siswa dengan kondisi social ekonomi orang

⁶⁰Veina Vanesa Israel, dkk, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Study Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Bitung*, (Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado), h, 10.

tuanyalah sangat penting, karena jika semakin tinggi status ekonomi orang tuanya maka semakin tinggi pula kesejahteraan hidup dan segala keperluan anak di sekolah.⁶¹

Orang tua yang mempunyai tingkat pekerjaan yang rendah cenderung tingkat motivasi belajar anak juga rendah. Penemuan ini pula sejalan yang dilakukan oleh Samrin dengan hasil penelitian bahwa kondisi ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.⁶² Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi status ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah status ekonomi orang tua, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Selain pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh pada tingkat motivasi belajar anaknya. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam hal mendidik anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar anak. Begitupun sebaliknya, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah cenderung anaknya juga memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yunani dengan hasil penelitian terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa.⁶³ Penemuan ini pula sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winda Karunia dengan hasil penelitian tingkat pendidikan

⁶¹Ali Akbar Khansir, *Hubungan Status Social Ekonomi dengan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing*, Jurnal (Teori dan Praktek dalam Studi Bahasa, Vol. 6, No. 4, 2016).

⁶²Samrin, dkk, *Pengaruh Kondisi Social Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Shautut Tarbiyah, Vol 26, No 2, 2020), h. 268.

⁶³Yunani, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mts Nurul Qodiri Lampung Jawa Tengah*, (Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol 01, No 01, 2022), h, 487.

orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar biologi siswa.⁶⁴ Hal ini pula sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyo Widoyo dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.⁶⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Faktor sosial ekonomi, pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran apapun yang sedang di pelajari.

⁶⁴Winda Karunia, dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat*, (Jomas, Vol 1, No 2, 2019), h, 43.

⁶⁵Ariyo Widoyo, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8, 2015), h. 9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pekerjaan orang tua dari kategori yang paling tinggi adalah berada pada kategori dua yaitu petani, nelayan, buruh bangunan, supir angkutan umum, tukang becak, pembantu rumah tangga, pekerja kasar dan sejenisnya kemudian disusul oleh pekerja kantoran, guru, dosen, PNS dan karyawan swasta, tenaga usaha penjualan; tenaga usaha jasa dan kategori yang paling rendah adalah tidak bekerja. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kategori pekerjaan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang berada pada kategori dua yang artinya kategori lemah. Untuk hasil penelitian latar belakang pendidikan orang tua di SMA Negeri 1 Pamboang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua adalah mayoritas tingkat pendidikan perguruan tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pamboang pada seluruh subjek penelitian ini termasuk dalam kategori baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, maka H_a diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada Bab 1 diterima yaitu artinya “terdapat pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pamboang.
4. Hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang positif. Berdasarkan nilai r hitung (*pearson correlation*) sebesar 0,340 maka berada pada kriteria korelasi lemah.

B. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan pengaruh pekerjaan dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pamboang tahun pelajaran 2021/2022, yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai seorang pendidik hendaknya dapat memahami bahwa motivasi belajar PAI tidak lepas dari perhatian dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua. Perhatian yang diberikan orang tua seharusnya direspon secara positif oleh siswa agar sadar terhadap cita-cita di masa depan dan termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Orang Tua dan Guru

Memperhatiakn hubungan yang intensif antara guru dan orang tua di dalam pembinaan perilaku keagamaan anak yang baik. Karena melihat keeratan hubungan religiusitas orang tua terhadap motivasi belajar PAI yang masih terbilang lemah, maka perlu peningkatan hubungan keterikatan yang baik dan terbuka antar orang tua dan anak.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lingkungan belajar bagi siswa harus mampu menciptakan suasana yang mendukung dalam rangka memotivasi siswa agar giat belajar.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi variabel dan membuat desain penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan penelitian ini, lebih cermat dan teliti dalam memilih permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail K. dkk, *Business Communication: Konsep dan Aplikasi Dalam Konteks Individu, Kelompok dan Organisasi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Aini, Qurratul, *Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Prestasi Belajar Ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB*, Ganec Swara Vol. 10 No.2, 2016.
- Akbar Khansir, Ali, *Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing*, Jurnal Teori dan Praktek dalam Studi Bahasa, Vol. 6, No. 4, 2016.
- Akram, Muhammad, *Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Motivasi Belajar Bahasa*, (Jurnal Internasional Bahasa Inggris dan Pendidikan, ISSN: 2278-4012, Vol. 2, Issue:2, 2013).
- Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, Cet I; Medan: Pustaka Ilmu, 2021.
- Andrayani, Anik, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2017.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet.VIII; Depok: Prenadamedia Grup, 2018.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Cahyani, Adhetya, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia: IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3 No. 01, 2020.
- Darmana, Garika, *Metodologi Penelitian*.
- Ernata, Yusvidha, *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol 5, No 2, 2017.
- Gulo, Masnimawati, *Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017.
- Hasanah, Andriati Dewi Nur, *Pengaruh Jenis Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah I Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Husni, Lalu, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008.
- Irman, *Strategi Belajar Mengajar*, Makassar: Rizky Artha Mulia, 2018.
- Israel, Veina Vanesa dkk, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Bimbingan Belajar Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Program Study*

Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Bitung, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Manado.

- Karunia, Winda, dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 10 Rantauprapat*, Jomas, Vol 1, No 2, 2019.
- Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Koroang Mala'bi' Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Kurniawan, Agung Widhi & Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet I; Jogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Maulida, Chusna dkk., *Model Pembelajaran Inovatif (Alternatif Model Pembelajaran Masa Pandemi)*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Mentari, Siti, *Pengaruh Pekerjaan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Remaja di Lingkungan II Kelurahan Pangkalan Batu Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat*, Skripsi, Medan: Universitas Negeri Medan, 2018.
- Prakoso, Septiyan Adhi, *Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau dari Tingkat Pendidikan*, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Pramaswari, Eva, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Bangsal Kabupaten Mojokerto*, Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2 No. 2, 2018.
- Pratiwi, Noor Komari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*, Universitas Indraprasta PGRI: Jurnal Pujangga Vol 1, No 2, 2015
- Prihadi, Edi, *Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment pada Mata Pelajaran Pai dan Budi Pekerti (Penelitian di SMA Negeri 26 Bandung) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMAN 26, Bandung: Passion of the Islamic Studies Center, JPI_Rabbani.*
- Purwitasari, Tira, *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Malang*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Rahman, Abdul, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*, Pekanbaru: Guepedia, 2021.
- Refyani, Yulia, *Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik MTs Ponpes Al-Hasanah Bengkulu Tengah*, Al-Bahtsu: Vol. 3, No. 1, 2018.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Cet V: Bandung: Alfabeta, 2008.
- Riyanda, Afif Rahman, *Kreativitas Belajar, Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatannya Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al-Huda Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan*, Universitas Lampung: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi, Vol. 1 No. 2, 2020.

- Rumina, *Pengaruh Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar SDN 50 Bulu' Datu Palopo*, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019).
- Saleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama Islam dan Perkembangan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Samrin, dkk, *Pengaruh Kondisi Social Ekonomi terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Shautut Tarbiyah, Vol 26, No 2, 2020.
- Shahih Bukhari, *kitab Shahih Bukhari*, Jilid ix.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Stirling, Diana, *Motivasi dalam Pendidikan*, Associate Researcher, Learning Development Institute, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sidoarjo: Nizamiah Learning Center, 2018
- Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
-, *Tabel Kesesuaian KBJI 2014, KBJI 2002*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2015.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, Majene: P3M STAIN Majene, 2020.
-, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, System Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Utami, Linda Putri, *Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN 1 Kepohkencono*, Universitas Muria Kudus: Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 6 No. 1, 2022.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Cet I; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Widodo, Ariyo, *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Kelas V*, Universitas Negeri Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8, 2015.
- Yunani, dkk, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di Mts Nurul Qodiri Lampung Jawa Tengah*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol 01, No 01, 2022.
- Yusdianto, Arie Bagus, *Hubungan Penghasilan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 wonoayu, Sidoarjo)*, Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol 03 No. 02, 2015.
- Yusrizal, *Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Medan: Jurnal Tematik, 2012.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*,
Cet IV; Jakarta: Kencana, 2017.

Yuwanoso, Ismantoro Dwi, *Memahami Berbagai Etika Profesi dan Pekerjaan*,
Meedpress Digital, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

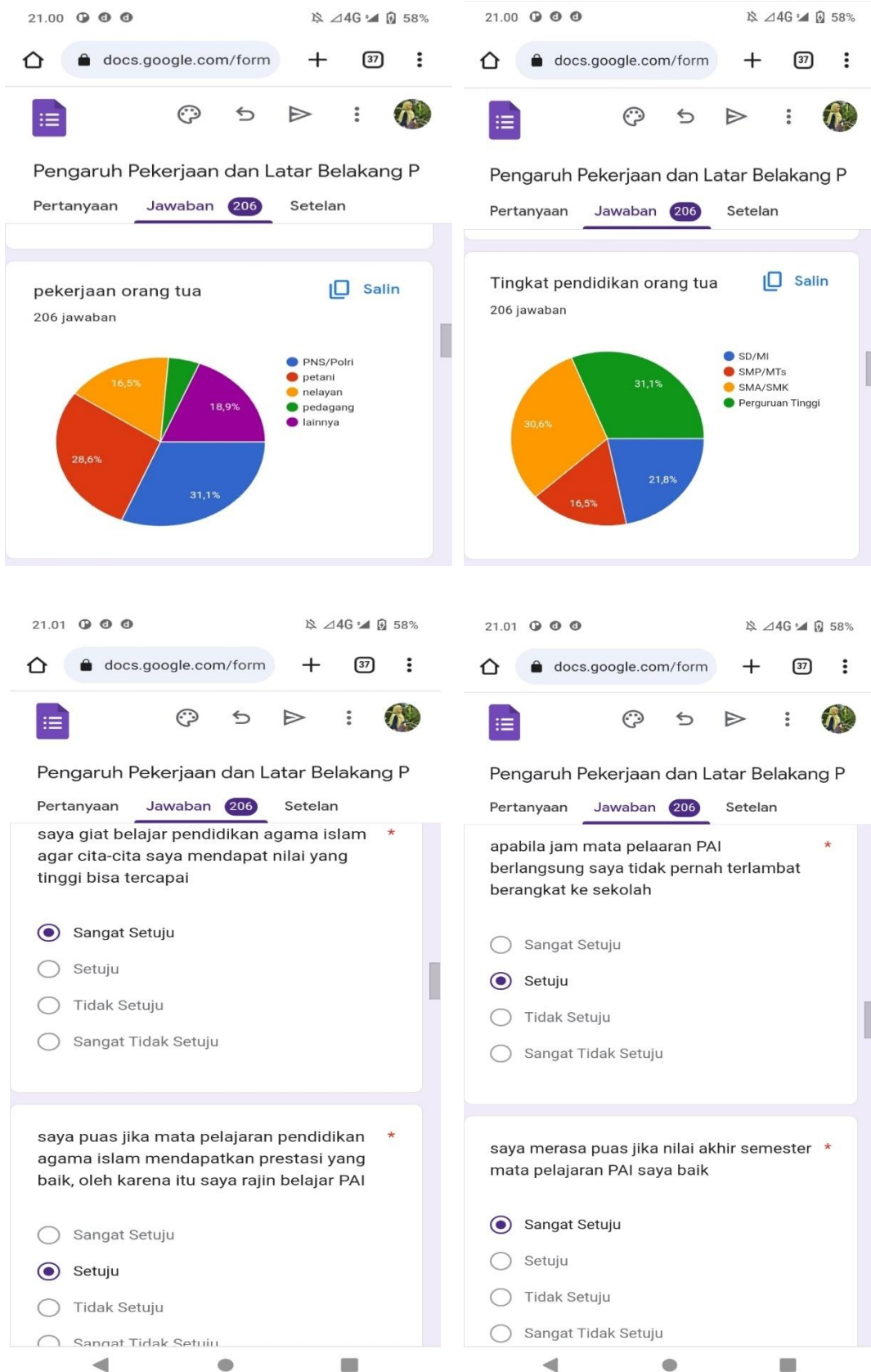
Lampiran 1. Pintu utama gerbang SMAN 1 Pamboang



Lampiran 2. Pengisian angket



Lampiran 3. Lembar hasil angket



21.02 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

saya tidak bersemangat apabila nilai Pai saya kurang bagus *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

saya kurang giat belajar PAI karena kurang menarik dan saya tidak bercita-cita untuk menjadi guru PAI *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

21.02 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

setiap ada pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran PAI saya selalu ingin cepat-cepat mengerjakannya *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

saya membiasakan diri untuk belajar PAI di rumah untuk menambah wawasan sehingga orang tua selalu memberikan pujian jika saya giat belajar di rumah *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

21.02 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

saya selalu belajar PAI tiap malam di rumah *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

saya jarang belajar atau mengulang kembali mata pelajaran PAI saat berada di rumah *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

21.02 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

saya belajar PAI dengan rajin sampai nilai yang saya targetkan tercapai *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

saya berusaha keras belajar PAI karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

21.02 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

saya mendapat pujian dari orang tua jika saya memperoleh nilai PAI dengan baik *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

saya tidak belajar mata pelajaran PAI dengan baik karena saya tidak memiliki target nilai *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

21.02 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

walaupun nilai mata pelajaran PAI saya buruk sehingga menghasilkan prestasi yang buruk, orang tua tdk memberi nasehat apapun *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

pada saat guru mata pelajaran PAI menerangkan pembelajaran pendidikan agama Islam, saya selalu mencatat hal-hal yang penting *

Sangat Setuju

Setuju

21.03 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

saya rajin belajar mata pelajaran PAI karena tidak ingin raport saya jelek *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

saya puas jika nilai tugas mata pelajaran PAI saya bagus, karena saya dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

21.03 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

orang tua selalu menyediakan fasilitas belajar khususnya dalam buku PAI *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

orang tua saya selalu menemani ketika sedang belajar PAI di rumah *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

21.03 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

orang tua saya sering meluangkan waktunya untuk menjawab dan membantu permasalahan pelajaran PAI di rumah *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

guru PAI yang mengajar saya selalu memberikan hadiah atau pujian jika menjawab pertanyaan pada pelajaran PAI *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

21.03 4G 58%

docs.google.com/form

Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang P

Pertanyaan Jawaban 206 Setelan

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

saya selalu mempernakan kesempatan untuk bertanya pada saat guru memberikan materi PAI untuk memperoleh nilai yang bagus *

Sangat Setuju



Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

30/10/22, 20.48 dikirimkan

Lampiran 4. Izin penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar 

IZIN PENELITIAN

Nomor : 0480/IP/DPM-PTSP/MM/X/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/501/X/2022 Tanggal 18 Oktober 2022 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


N a m a	: NASRITA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156118044
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Rawang Kel. Adolang Kec. Pamboang Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Pamboang dengan Judul **“PENGARUH PEKERJAAN DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 1 PAMBOANG”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar fotocopy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
Pada tanggal 19-10-2022
Kepala DPM-PTSP Kab. Majene


Hj. Lies Hidayati Thahir S.Sos, M.AP
Pangkat : Pembina Tingkat I
NIP : 19680928 199203 2011

Lampiran 5. Surat izin meneliti

 **PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PAMBOANG 
Alamat : Jl. Pendidikan No. Hp. 081242775700 Pamboang Kab. Majene (91451)
Website : <http://www.sman1pamboang.sch.id> Email : smansa_pamboang@yahoo.com

SURAT IZIN
Nomor : 595/I33.02/SMA.01/TU/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Pamboang Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Dengan ini memberi izin Kepada

Nama : NASRITA
NIM : 10156118044
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Untuk mengadakan Penelitian di SMA Negeri 1 Pamboang Dengan Judul Penelitian "Pengaruh Pekerjaan dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Pamboang"

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pamboang, 26 Oktober 2021
Kepala Sekolah


Dra. Hj. FARHANI, M. M.
Nip. 19650404 198903 2 201

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nasrita salah satu mahasiswa STAIN Majene yang lahir pada tanggal 19 September 1999 di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene, merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Ayah bernama Muhammad dan Ibu bernama Juhaerah. Penulis memulai pendidikannya sejak umur 7 tahun di SDN 34 INP Rawang pada tahun 2005, setelah selesai dari pendidikan dasar penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP pada tahun 2011 di SMPN 5 Pamboang, setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA pada tahun 2014 tepatnya di SMAN 1 Pamboang.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Bangku SMA, pada akhir tahun 2018 penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Majene tepatnya di STAIN Majene dan merupakan mahasiswa angkatan pertama. Penulis mengambil jurusan Taribyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).